

## **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PD. BPR BKK WONOSOBO TAHUN 2011-2013**

### *THE PERFORMANCE ANALYSIS OF PD. BPR BKK WONOSOBO IN 2011-2013*

Oleh: Oktika Kustantia Ratna  
Prodi Akuntansi Universitas negeri Yogyakarta  
oktikakustantiaratnaa@gmail.com  
Ngadirin Setiawan  
Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta  
wanuny@yahoo.co.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dinilai dari analisis CAMEL tahun 2011-2013, Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan pada PD. BPR BKK Wonosobo dari tahun 2011-2013. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan, bagian akuntansi, objek dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada PD. BPR BKK Wonosobo tahun 2011-2013. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis CAMEL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor permodalan (CAR) tahun 2011,2012, 2013 sebesar 66%; 67%; 54%, rasio ini termasuk kategori sehat. rasio APYD terhadap AP tahun 2011, 2012, 2013 sebesar 10,86%; 9,82%; 7,85%, rasio ini termasuk kategori sehat, sedangkan PPAPYD terhadap PPAPWD 2011, 2012, 2013 sebesar 62,48%; 65,52%; 78,28%, termasuk kategori kurang sehat. Faktor manajemen untuk tahun 2011, 2012, 2013 masing-masing sebesar 100 nilai ini termasuk kategori sehat. Faktor rentabilitas berdasarkan ROA tahun 2011, 2012, 2013 masing-masing sebesar 5%; 4%; 4%, nilai ini termasuk kategori sehat, sedangkan BOPO tahun 2011, 2012, 2013 sebesar 73%; 75%; 76%, nilai ini termasuk kategori sehat. Faktor likuiditas berdasarkan CR tahun 2011, 2012, 2013 sebesar 42,24%; 44,21%; 28,81%, nilai ini termasuk kategori sehat, sedangkan LDR tahun 2011, 2012, 2013 sebesar 47,46%; 44,05%; 35,29%, nilai ini termasuk kategori sehat. *Kedua*, perkembangan tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo pada tahun 2011, 2012, 2013 sebesar 92,50; 94,41%; 98,30%, nilai TKS ini termasuk kategori sehat karena nilai TKS lebih dari 81.

Kata Kunci: *CAR, APYD/AP, PPAPYD/PPAPWD, Manajemen, ROA, BOPO, CR, LDR*

#### **Abstract**

This study aims to: (1) determine the good performance of bank in PD. BPR BKK Wonosobo assessed by CAMEL analysis (2) determine the level of good performance in PD. BPR BKK Wonosobo from 2011-2013. Subjects in this study was the leader and the accounting department, and objects in this study that the financial statements period 2011-2013. Data collection techniques are documentation and interviews. Analysis of the data used is the CAMEL analysis. The results showed that: first, the soundness of banks seen from the capital factor (CAR) in 2011, 2012, 2013 respectively 66%; 67%; 54%, this ratio is included in the good performance. The ratio of earning assets to earning assets (APYD to AP) in 2011, 2012, 2013 respectively by 10,86%; 9,82%; 7,85%, this ratio includes is good performance, PPAPYD to PPAPWD in 2011, 2012, 2013 respectively 62,48%; 65,52%; 78,26% unhealthy category. Management factor for the year 2011, 2012; 2013 respectively by 100 points, the value of good performance. Earnings factor based on ROA in 2011, 2012; 2013 respectively 5%; 4%; 4%, this value is categorized good performance, BOPO in 2011, 2012, 2013 respectively by 73%; 75%; 76%, this value is included in the good performance. Liquidity factor based on CR 2011, 2012, 2013 respectively 42,24%; 44,21%; 28,81%, the value of good performance, while LDR 2011, 2012, 2013 respectively 47,46%; 44,05% 35,29%, the value of good performance. Second, the development of the bank in BPR BKK Wonosobo in 2011, 2012, 2013 respectively 92,50; 94,41; 98,30 the value of the good performance as TKS value more than 81.

Keywords: *CAR, APYD/AP, PPAPYD/PPAPWD, Management, ROA, BOPO, CR, LDR*

## PENDAHULUAN

Lembaga keuangan mempunyai peran penting dalam perekonomian Negara. Peran lembaga keuangan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Lembaga keuangan terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Kondisi keuangan bank dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, Otoritas Jasa Keuangan dan pihak lainnya. Kondisi keuangan bank dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan yang merupakan revisi terhadap UU No. 7/1992 lembaga keuangan bank terdiri dari Bank Umum dan BPR. BPR Berbeda dengan Bank Umum, Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional/prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan BPR tidak ikut memberikan jasa sebagai lalu lintas pembayaran. Menurut SK DIR BI Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Kesehatan bank BPR dapat dinilai dari faktor CAMEL yaitu *Capital, Asset,*

*Management, Earning,* dan *Liquidity* dengan komponen dan bobot yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbankan dapat melakukan penilaian tersendiri terhadap tingkat kesehatan bank tersebut baik dilakukan secara bulanan, triwulan, semesteran, maupun tahunan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan perbankan tersebut. Akan tetapi pada Bagian Akuntansi di PD. BPR BKK Wonosobo dalam melakukan analisis kesehatan bank menggunakan rasio CAMEL tingkat pemahamannya masih kurang. Kurangnya pemahaman didalam menganalisis tingkat kesehatan bank dengan rasio CAMEL menjadikan PD. BPR BKK Wonosobo belum melaksanakan penilaian terkait dengan kesehatan bank dengan rasio CAMEL.

Laporan keuangan merupakan sumber yang tepat untuk dijadikan bahan analisis kinerja keuangan dari tahun ketahun berikutnya. Karena didalam laporan keuangan terdapat informasi yang penting seperti kewajiban/utang, dan kekayaan pemilik. Menurut SAK (2015:2), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan

lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Akan tetapi, pada PD. BPR BKK Wonosobo laporan keuangannya masih berupa angka-angka saja sehingga pembaca belum mengetahui makna dari angka-angka tersebut. Oleh karena itu perlu adanya analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan analisis CAMEL sehingga bisa diinterpretasikan makna dari angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut.

Melihat permasalahan yang ada pada PD. BPR BKK Wonosobo terkait dengan tingkat kesehatan bank dengan demikian saya tertarik untuk melakukan penelitian di PD. BPR BKK Wonosobo dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan dan perkembangan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dinilai dari analisis CAMEL tahun 2011-2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2011-2013. Pengambilan data untuk penelitian dilakukan pada bulan September 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis rasio-rasio yang diukur.

Subyek dalam penelitian ini adalah Pimpinan dan Bagian Keuangan PD. BPR BKK Wonosobo. Obyek penelitian ini

yaitu laporan keuangan pada PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2011-2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data terkait laporan keuangan pada PD. BPR BKK Wonosobo, sementara teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan perusahaan.

Teknik Analisis Data yaitu dengan menggunakan rasio CAMEL, yang masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

### 1. *Capital* (Permodalan)

#### a. Perhitungan ATMR

Aktiva Neraca x Bobot Risiko

#### b. $KPMM = 8\% \times ATMR$

#### c. $CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{ATMR} \times 100\%$

### 2. *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif)

#### a. Rasio APYD terhadap AP

#### b. Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD

### 3. *Management* (Manajemen)

#### a. Manajemen Umum

##### 1) Manajemen Strategi

##### 2) Manajemen Struktural

##### 3) Manajemen Sistem

##### 4) Manajemen Kepemimpinan

#### b. Manajemen Risiko

##### 1) Manajemen Likuiditas

##### 2) Manajemen Kredit

##### 3) Manajemen Operasional

##### 4) Manajemen Hukum

5) Manajemen Pemilik/Pengurus

4. *Earning* (Rentabilitas)

a. Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. BOPO

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasi}}{\text{Total Pendapatan Operasi}} \times 100$$

5. *Liquidity* (Likuiditas)

a. Cash Ratio (CR)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Faktor Permodalan (*Capital*)**

No	Keterangan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	CAR	73,52 %	75,16 %	60,76 %
2	Growth	-	1,64	(14,4)
3	ATMR	31.96 5.014	37.31 6.069	49.36 1.613
4	KPMM	2.557. 201	2.985. 286	3.948. 929
5	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Rasio CAR Tahun 2011 sebesar 73,52%; mengalami kenaikan 1,64% menjadi 75,16% dan pada Tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 14,4% sehingga CAR Tahun 2013 menjadi 60,79%. Secara keseluruhan dilihat dari rasio CAR Tahun 2011 sampai 2013 menunjukkan bahwa dalam kategori sehat. Akan tetapi pada Tahun 2013 CAR mengalami penurunan

hal ini diakibatkan oleh aktiva yang berisiko semakin tinggi, sementara jumlah modal yang dimiliki sedikit, PD. BPR BKK Wonosobo memberikan kredit kepada perusahaan lainnya sebesar Rp 45.676.014 sementara jumlah modal yang dimiliki Rp 29.995.589.

1. Analisis Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)

a. Rasio APYD terhadap AP

No	Keterangan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Rasio APYD terhadap AP	10,8 6%	9,82%	7,85%
2	Growth	-	(1,04)	(1,97)
3	Kriteria	Cukup	Sehat	Sehat

Tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dilihat dari Rasio APYD terhadap AP Tahun 2011 sebesar 10,86% hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 dalam kondisi cukup sehat, pada tahun 2012 mengalami penurunan 1,04% menjadi 9,82% dan tahun 2013 mengalami penurunan kembali sebesar 1,97% menjadi 7,85%. Secara keseluruhan rasio APYD terhadap AP dari Tahun 2011 sampai 2013 semakin sehat, karena rasio yang diperoleh semakin kecil, hal ini menunjukkan bahwa aktiva produktif yang bermasalah rendah.

## b. Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD

No	Keterangan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Rasio PPAP %	62,48	65,52%	78,26%
2	Growth	-	3,04	12,74
3	Kriteria	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Cukup Sehat

Tahun 2011 sebesar 62,48% dan Tahun 2012 mengalami peningkatan 3,04% menjadi 65,52%, Tahun 2011-2012 dalam kategori kurang sehat dikarenakan Tahun 2011 seharusnya PPAP yang dibentuk sebesar Rp. 3.848.272 akan tetapi PPAP yang dibentuk dari PD. BPR BKK Wonosobo hanya Rp. 2.405.085, Tahun 2012 seharusnya PPAP yang dibentuk sebesar Rp. 4.198.862 akan tetapi PPAP yang dibentuk dari PD. BPR BKK Wonosobo hanya Rp. 2.750.890 dan tahun 2013 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 12,74% menjadi 78,26%, sehingga tahun 2013 dalam kondisi cukup sehat.

2. Analisis Faktor Manajemen (*Management*)

No	Keterangan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Faktor Manajemen	100	100	100
2	Growth	-	-	-
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

PD. BPR BKK Wonosobo dilihat dari faktor manajemen dari tahun 2011-

2013 dalam kondisi yang sehat dalam artian kinerja manajemen dari tahun 2011-2013 baik. Sesuai Peraturan Bank Indonesia rasio manajemen umum memperoleh kriteria sehat apabila mencapai 33-40 poin, dan untuk manajemen risiko adalah 49 - 60 poin.

3. Analisis Faktor Rentabilitas (*Earning*)

## a. ROA

No	Keterangan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Faktor ROA	5%	4%	4%
2	Growth	-	(1%)	-
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dilihat dari faktor rentabilitas. Berdasarkan Rasio ROA dari tahun 2011 sampai 2013 dalam kondisi yang sehat. Hasil perhitungan rasio ROA pada tabel 9 menunjukkan bahwa rasio ROA pada tahun 2011 sebesar 5% dan pada tahun 2012 dan 2013 terjadi penurunan sebesar 1% sehingga menjadi 4%. Berdasarkan tabel 9 maka tingkat keuntungan PD. BPR BKK Wonosobo yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan harta dari suatu lembaga keuangan dari tahun 2011 ke 2012 semakin menurun, akan tetapi untuk tahun 2012 dan 2013 tingkat keuntungannya masih stabil. Meskipun demikian rasio ROA pada PD. BPR BKK Wonosobo

masih dalam kategori sehat karena nilai ROA dari tahun 2011 sampai 2013 melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu lebih dari 1,215%.

#### b. BOPO

No	Keterangan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Faktor BOPO	73%	75%	76%
2	Growth	-	(2%)	(1%)
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Tahun 2011 sebesar 73% dan tahun 2012 mengalami kenaikan 2% sehingga menjadi 75%, tahun 2013 mengalami kenaikan 1% sehingga menjadi 76%. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2011-2013 biaya operasional yang digunakan PD. BPR BKK Wonosobo semakin besar, akan tetapi dilihat secara keseluruhan berdasarkan rasio yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio BOPO yaitu kurang dari 93,52% masih dalam kategori sehat.

#### 4. Analisis Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

##### a. *Cash Ratio* (CR)

No	Keterangan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Faktor CR	42,24%	44,21%	28,81%
2	Growth	-	1,97%	(15,4)%
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dilihat dari faktor likuiditas. Berdasarkan perhitungan *Cash Ratio* dari tahun 2011-2013 dalam kondisi yang sehat, rasio CR pada tahun 2011 sebesar 42,24% dan terjadi kenaikan pada tahun 2012 sebesar 1,97% menjadi 44,21% kemudian pada tahun 2013 terjadi penurunan yang cukup signifikan sebesar 15,4 menjadi 28,81%. Pada PD. BPR BKK Wonosobo dari tahun 2011-2012 menunjukkan bahwa PD. BPR BKK Wonosobo dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik, akan tetapi pada tahun 2013 semakin buruk, hal ini disebabkan karena jumlah utang lancar yang semakin meningkat sementara aktiva lancarnya semakin menurun. Aktiva lancar yang rendah dikhawatirkan PD. BPR BKK Wonosobo tidak mampu membayar kewajiban tersebut. Pada tahun 2013 jumlah utang pada PD. BPR BKK Wonosobo semakin besar dikarenakan biaya yang dikeluarkan PD. BPR BKK Wonosobo pada tahun 2013 terus mengalami kenaikan. Secara keseluruhan dari tahun 2011 sampai tahun 2013 PD. BPR BKK Wonosobo dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar masih dalam kategori sehat karena memenuhi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu lebih dari 4,05%.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

No	Keterangan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Faktor LDR	47,4 6%	44,05 %	35,29%
2	Growth	-	3,41	8,76
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

LDR pada Tahun 2011 sebesar 47,46% dan terjadi penurunan dari Tahun 2012 – 2013, Tahun 2012 turun sebesar 3,41% menjadi 44,05% dan Tahun 2013 turun 8,76% menjadi 35,29%. Secara keseluruhan dinilai dari rasio LDR dari Tahun 2011-2013 masih dalam kategori sehat, akan tetapi rasio LDR dari Tahun 2011-2013 terus mengalami penurunan hal ini dikarenakan kredit yang diberikan PD. BPR BKK Wonosobo rendah, sementara dana yang diterima dari masyarakat semakin tinggi, hal ini menunjukkan bahwa fungsi bank dalam penyaluran dana berupa kredit semakin menurun.

Kredit yang diberikan oleh PD. BPR BKK Wonosobo nantinya akan menjadi pendapatan bagi BPR jika dapat dikelola dengan baik, sementara dana yang diterima merupakan dana yang diperoleh dari Pihak Ketiga yang sewaktu-waktu dapat diambil dan Pihak bank mempunyai kewajiban dalam mengembalikan dana yang telah ditanamkan nasabah kepada BPR BKK Wonosobo. Rasio LDR harus diperhatikan komposisi antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima,

karena apabila kredit yang diberikan semakin tinggi sementara dana yang diterima semakin rendah dikhawatirkan terjadinya kredit macet, akan tetapi jika kredit yang diberikan rendah sementara dana yang diterima tinggi dikhawatirkan fungsi bank tidak berjalan karena tidak adanya penyaluran dana dalam bentuk kredit. Oleh karena itu komposisi antara kredit yang diberikan kepada masyarakat harus sesuai dengan dana yang diterima dari masyarakat, agar rasio LDR dalam kategori sehat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo antara lain:

a. Tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dilihat dari faktor permodalan tahun 2011-2013 termasuk dalam kategori sehat karena rasio CAR/KPMM lebih dari 8%. Rasio CAR/KPMM tahun 2011, 2012 dan 2013 sebesar 73,52%; 75,16; dan 60,76%.

b. Tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dilihat dari faktor kualitas aktiva produktif. Rasio APYD terhadap AP pada tahun 2011, 2012 dan 2013 sebesar 10,86%; 9,82% dan 7,85%.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 dalam kondisi cukup sehat, pada tahun 2012 dan tahun 2013 dalam kategori sehat. Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD tahun 2011, 2012 dan 2013 sebesar 62,48%; 65,52% dan 78,26%. Pada tahun 2011 dan 2012 PD. BPR BKK Wonosobo dalam kategori kurang sehat; dan tahun 2013 dalam kondisi cukup sehat.

c. Tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dilihat dari faktor manajemen dari tahun 2011-2013 dalam kondisi yang sehat. Penilaian terhadap faktor manajemen pada PD. BPR BKK Wonosobo dari tahun ketahun tidak mengalami perubahan yaitu pada tahun 2011, 2012 dan 2013 mendapatkan poin 100. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam kondisi yang sehat.

d. Tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dilihat dari faktor rentabilitas. Berdasarkan Rasio ROA dari tahun 2011 sampai 2013 dalam kondisi yang sehat. Hasil perhitungan rasio ROA pada tahun 2011,2012 dan 2013 sebesar 5%, 4% dan 4%. Hasil perhitungan rasio BOPO tahun 2011, 2012 dan 2013 sebesar 73%; 75% dan 76%. Dilihat secara keseluruhan rasio BOPO pada PD BPR BKK Wonosobo masih dalam kategori sehat.

e. Tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dilihat dari faktor

likuiditas. Berdasarkan perhitungan *Cash Ratio* dari tahun 2011-2013 dalam kondisi yang sehat. Hasil perhitungan rasio CR pada tahun 2011, 2012 dan 2013 sebesar 42,24%; 44,21% dan 28,81%. Hasil perhitungan rasio LDR tahun 2011, 2012 dan 2013 sebesar 47,46%; 44,05% dan untuk tahun 2013 35,29%. Secara keseluruhan LDR pada PD. BPR BKK Wonosobo dari tahun 2011 sampai 2013 dalam kondisi sehat, karena rasionya lebih kecil dari rasio yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurang dari 94,75%.

f. Perkembangan tingkat kesehatan PD. BPR BKK Wonosobo tahun 2011 sampai tahun 2013 untuk komponen *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity* (CAMEL) tahun 2011, 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 92,50; 94,41 dan 98,30. Nilai tingkat kesehatan PD. BPR BKK Wonosobo termasuk dalam kategori sehat, dan perkembangan kesehatan bank dari tahun ke tahun semakin meningkat.

### Saran

a. Rasio KPMM/CAR perlu dipertahankan karena PD. BPR BKK Wonosobo mampu menanggung risiko dari setiap kredit yang berisiko dan menjadikan CAR pada PD. BPR BKK Wonosobo dari tahun 2011-2013 dalam kondisi yang sehat.

b. Rasio APYD terhadap AP pada PD. BPR BKK Wonosobo terus mengalami penurunan, hal tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan diterimanya dana kembali yang ditanamkan dalam aktiva produktif semakin tahun semakin produktif. Oleh karena itu PD. BPR BKK Wonosobo harus bisa mempertahankannya dan berusaha agar rasio APYD terhadap AP tidak mengalami kenaikan.

c. Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD pada PD. BPR BKK Wonosobo tahun 2011 dan 2012 dalam kategori kurang sehat, dan tahun 2013 dalam kategori cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PD. BPR BKK Wonosobo harus mampu memperbaiki rasio PPAPYD terhadap PPAPWD agar sehat.

d. PD. BPR BKK Wonosobo harus mampu mempertahankan kembali atas prestasi yang telah dilakukan oleh manajemennya.

e. PD. BPR BKK Wonosobo untuk tingkat efisiensi penggunaan harta dari suatu lembaga keuangan semakin menurun, oleh karena itu rasio ROA pada PD. BPR BKK Wonosobo harus ditingkatkan dan perlu dijaga agar rasio ROA tidak mengalami penurunan kembali.

f. PD. BPR BKK Wonosobo dilihat dari rasio BOPO tahun ketahun biaya operasional yang digunakan semakin meningkat, pendapatan operasionalnya

juga meningkat. Akan tetapi jauh lebih baik apabila PD. BPR BKK Wonosobo dapat mengurangi biaya operasionalnya dan meningkatkan pendapatan operasionalnya.

g. Rasio CR PD. BPR BKK Wonosobo dari tahun ke tahun mengalami penurunan hal ini dikhawatirkan pihak bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tahun semakin menurun meskipun masih dalam kategori yang sehat, akan tetapi jauh lebih baik jika pihak bank mampu meningkatkan atau mempertahankan rasio CR agar tidak mengalami penurunan kembali.

h. LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, oleh karena itu PD. BPR BKK Wonosobo diharapkan mampu menjaga LDR nya agar rasionya tetap rendah dan dalam kondisi yang sehat.

i. Secara keseluruhan tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dari tahun 2011 sampai tahun 2013 terus mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin tahun semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agitya Adi Pratama. (2013). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara Tahun 2010-2012*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ahmad Dharnaeny Taufik. (2012). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada BPR Hasa Mitra dengan Metode CAMEL Periode 2006-2010*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bank Indonesia. (1997). *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/2/KEP/DIR Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2006). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/19/PBI/2006 Tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2006). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/28/DPBPR Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2011). *Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/19/PBI/2006 Tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Brigham & Houston. (2009). *Foundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damlan, Ginting dkk. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: PRES-BI.
- Fitri Ruwaida. (2012). *Penilaian Kesehatan Bank pada PD. BPR Bank Klaten Tahun 2007-2009*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herman, Darmawi. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Graha Akuntan.
- Kasmir. (2011). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: OJK.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sigit, Triandaru dan Totok Budisantoso. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba empat.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BBFE - Yogyakarta.

Taswan. (2010). *Akuntansi Perbankan*.  
Yogyakarta: STIM YKPN.

T. Hani Handoko. (2008). *Manajemen*.  
Yogyakarta : BBFE – Yogyakarta.

Veithzal, Rivai dkk. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.